

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMINIMALISIR KEKERASAN SISWA
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Ahmad Akbarudin Alfian
09410042

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Akbarudin Alfian

NIM : 09410042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kallijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Kekerasan Siswa Melalui Program Pembiasaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul”** ini adalah asli dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali kerjasamanya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

METERAI
TEMPEL

PAJAK PENGALANGAN NEGARA
2013
E4310ABBA17672388
TAMBAH KEKUATAN BELAKANG

6000

DJP

Yang menyatakan,


Ahmad Akbarudin Alfian

NIM.: 09410042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Akbarudin Alfian
Lamp : 3 Eksemplar.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Akbarudin Alfian
NIM : 09410042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Kekerasan Siswa Melalui Program Pembiasaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2013
Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/386/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMINIMALISIR
KEKERASAN SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DI KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Akbarudin Alfian

NIM : 09410042

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 14 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590225 198503 1 005



BERITA PENYERAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Akbarudin Alfian
Nomor Induk Mahasiswa : 09410042
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Program Studi : PAI/Strata Satu
Dosen PA : Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
Judul skripsi/Tugas Akhir : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Kekerasan Siswa Melalui Program Pembiasaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Skripsi telah diserahkan kepada:

1. Ketua Sidang : Drs. H. Sarjono, M.Si. (.....)
2. Penguji I : Dr. Muqowim, M.Ag. (.....)
3. Penguji II : Drs. Nur Hamidi, MA (.....)
Perpustakaan Pusat : (.....)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : -----
(.....)

Yogyakarta, 8 Juli 2013

Yang menyerahkan,

Ahmad Akbarudin Alfian

MOTTO



11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.(Q.S. Al Hujurat:

11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009), hal. 598.

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Kupersembahkan untuk Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْشَدَنَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. وَمَدَحُ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ وَأَرْسَلَ نَبِيَّهُ مُحَمَّدًا.
هُوَ مُتَمِّمًا لِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَأَدَبِهِ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهُ عَلَى الْإِطْلَاقِ. فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْنَا كُلَّمَا ذَكَرَهُ
الذَّاكِرُونَ، وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Kekerasan Siswa Melalui Program Pembiasaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul” ini Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada Peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu, bapak dan segenap keluarga, terimakasih atas do'a, kesabaran dan semua curahan cinta kasihnya, serta motivasi yang selalu diberikan dengan tiada henti, sehingga penyusun termotivasi untuk menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Drs. Asnawi selaku Kepala SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
8. Bpk. K.H.R.M. Najib Abdul Qodir selaku pengasuh Madrasah Huffadh I PP. Al-Munawwir Krapyak, yang tanpa mengenal lelah mengucurkan do'a dan petunjuk-petuah spiritualnya kepada penyusun.
9. Teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2009 yang mayoritas telah memberikan motivasi terhadap penyusunan karya ini terutama kelas PAI A angkatan 2009.
10. Teman-teman di Madrasah Huffadh I PP. Al-Munawwir Krapyak (Ust. Daum, Alpin, P-man, Adhim, Gendhut, Kentung, Albar, Mahmud, Topek, Cumbring, Zaki, Zaenul dan lain-lain), terima kasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang ternyata mampu memberikan motivasi terhadap penyusunan karya ini.
11. Terima kasih juga buat Nur Khabibah yang selalu memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak

mungkin penyusun sebut satu persatu.

Rasa terima kasih yang mendalam dan semoga amal baik yang telah diberikan akan senantiasa mendapatkan ridlo-Nya, Amin.

Yogyakarta, 6 Februari 2013

Penyusun

Ahmad Akbarudin Alfian
NIM.09410042



ABSTRAK

Ahmad Akbarudin Alfian (09410042). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Kekerasan Siswa Melalui Program Pembiasaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia ini masih kurang berpengaruh terhadap perilaku siswa. hal ini terlihat dari banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa seperti perkelahian. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai program-program pendidikan yang ada di sekolah, terutama program pembiasaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam karena Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk pribadi siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk kekerasan apa saja yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon kelas VIII, bagaimana pelaksanaan program pembiasaan dan apa saja kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan yang dilakukan siswa kelas VIII, serta upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir kekerasan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kekerasan simbolik dan kekerasan fisik. Kekerasan simbolik meliputi 1) saling mengejek antarteman dan juga mengejek Guru 2) merusak fasilitas yang ada di sekolah (kaca jendela). Sedangkan kekerasan fisik berupa perelahan antarsiswa. Selain itu, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir kekerasan siswa yaitu melalui program pembiasaan. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan empat program pembiasaan, yaitu pembiasaan shalat Dzuhur berjama'ah, shalat Dhuha, Do'a Asmaul Husna dan *Mushofahah* (berjabat tangan untuk memaafkan). Dengan diterapkannya program pembiasaan siswa menjadi lebih rajin dalam beribadah kepada Allah SWT dan juga siswa merasa senang. Ketika selesai melaksanakan program pembiasaan, hati siswa merasa senang dan lebih semangat dalam belajar. Akan tetapi, jika siswa tidak melaksanakan program pembiasaan siswa merasa tidak tenang, hatinya merasa resah.

Kata Kunci : Kekerasan, Program Pembiasaan

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi.....	i
Halaman Surat Pernyataan.....	ii
Halaman Surat Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Moto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Transliterasi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 SEWON	
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Singkat	30
C. Visi dan Misi.....	32
D. Tujuan Pendidikan	33
E. Struktur Organisasi	34
F. Keadaan Guru, TU, dan siswa SMP Negeri 2 Sewon.....	37
BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMINIMALISIR KEKERASAN	
A. Deskripsi Perilaku Kekerasan Siswa di Kelas VIII	46
B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa.....	53
C. Upaya Pelaksanaan Program Pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon.....	58
D. Kelebihan dan Kekurangan Program Pembiasaan di kelas VIII.....	72
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	82



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏ	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	damamah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : zükira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هُوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	Faṭḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat faṭḥah, kasrah dan Ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa auful-kaila wal-mīzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada Allah SWT. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena dengan adanya pendidikan Islam, manusia akan menjadi lebih terdidik menjadi pribadi yang berjiwa Islami. Sebagaimana pendidikan agama Islam itu sendiri menanamkan nilai-nilai Islami. Sehingga tercipta kepribadian yang Islami seperti yang telah dicita-citakan Pendidikan Islam itu sendiri.

Akhir-akhir ini banyak terjadi tindakan kekerasan yang mengatasnamakan Islam. Padahal Agama Islam melarang tindak kekerasan terhadap siapapun. Sebagaimana dalam Al Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah suci sehingga tidak sepatutnya kita menodai kesucian itu dengan kekerasan. Terlebih jika yang melakukan tindakan kekerasan itu adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana itu Guru Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai hak untuk melakukan tindakan tersebut karena merupakan tanggungjawab mereka dalam membina peserta didiknya dan juga Guru Pendidikan Agama Islam itu juga menjadi teladan bagi para peserta didiknya maupun masyarakatnya. Berkaitan dengan tanggungjawab, ada sebuah hadist Nabi SAW yang menjelaskan tentang keadaan fitrah anak, yaitu:¹

¹ Lidwa Pusaka, *Software Ensiklopedi Kitab Hadits 9 Imam*, (Jakarta: PT Saltanera Teknologi, 2011).

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَهِيمَةُ تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَاءً

Artinya:“ Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Dari hadist di atas dijelaskan bahwa seorang anak itu sangat terpengaruh sekali terhadap hal apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Akan tetapi, di luar lingkup keluarga yang paling berperan dalam perkembangan anak adalah Guru. Karena Guru bisa menjadikan anak itu menjadi baik ataupun tidak baik. Kecenderungan anak disini bersifat meniru terhadap orang yang lebih tua. Dalam ruang lingkup sekolah yaitu Guru, terutama Guru Agama Islam. Maka dari itu, tidak selayaknyalah Guru Agama Islam bertindak keras terhadap para siswanya. Akan tetapi, Guru harus bertindak sesuai dengan ajaran Islam sehingga bisa menjadi panutan para peserta didiknya.

Salah satu persoalan dalam pendidikan pada saat ini yang menjadi sorotan masyarakat adalah tawuran antarpelajar marak terjadi di berbagai kota, ditambah dengan suatu perilaku yang sudah tergolong kriminal, penyalahgunaan narkoba dan meningkatnya seks bebas di kalangan pelajar.

Seperti contoh perkelahian antara 2 sekolah SMA di salah satu kota. Peristiwa ini berawal dari saling ejek-ejekan dan berujung pada lempar-lemparan

batu. Kejadian ini menimbulkan kerugian dikedua belah pihak.² Ini adalah salah satu bukti bahwa pendidikan belum bisa memaksimalkan tujuannya secara maksimal. Sebagai bukti masih banyak terjadinya tawuran antarpelajar di Yogyakarta maupun di kota lainnya.

Dalam hal ini ada suatu sekolah di mana sekolah tersebut terdapat beberapa Guru Agama Islam yang unikny mereka menggunakan metode mengajar yang kebanyakan tidak dilakukan oleh Guru Agama Islam. Di sana Guru menyampaikan materi Agama Islam dengan disertai praktik langsung yang dikomando oleh Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Wawancara dengan Hanifah Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam:

“Mempraktikkan materi Pendidikan Agama Islam secara langsung akan lebih efektif dan akan membiasakan peserta didik untuk lebih mengenal Allah SWT. Karena kebanyakan masyarakat di sana masih ada sekelompok orang yang tidak melaksanakan sholat dan juga ada yang bertindak dengan kekerasan.”³

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan ilmu kepada peserta didik tidak hanya memberikan materi semata. Melainkan dengan disertai contoh yang nyata. Seperti mempraktikkan materi Pendidikan Agama Islam yang terkait disertai dengan bimbingan dari Guru Agama Islam itu sendiri.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon dalam seminggu terdapat tiga jam pelajaran atau dua kali pertemuan atau bisa juga tiga kali pertemuan. Salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang Penulis wawancarai adalah Hanifah Alwi. Beliau mengajar Pendidikan Agama

² Majalah online www.merdeka.com pada tanggal 19 Februari 2013.

³ Wawancara dengan Hanifah Alwi, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 13 Maret 2013.

Islam Kelas VIII. Dalam mengajarnya, beliau tidak dengan kekerasan akan tetapi kasih sayang dan pemberian contoh langsung. Atau bisa dikatakan menerapkan program pembiasaan. Itu adalah salah satu keunikan atau cara yang ditempuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam. Selain itu, metode mengajar di sana juga bisa menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain agar kekerasan yang dilakukan oleh siswa dapat diminimalisir melalui pembelajaran yang mengedepankan praktik daripada teori.

Sebagai calon Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk dilakukan suatu Penelitian guna untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam itu memberikan materi dengan praktek langsung, bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam itu menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan dalam program pembiasaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak kekerasan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindak kekerasan perilaku siswa kelas VIII melalui program pembiasaan SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan Program Pembiasaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindak kekerasan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tindak kekerasan perilaku siswa kelas VIII di SMP 2 Negeri Sewon Bantul.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindak kekerasan perilaku siswa kelas VIII melalui program pembiasaan.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindak kekerasan perilaku siswa kelas VIII melalui program pembiasaan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan terutama di Fakultas Tarbiyah dan KeGuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) Sebagai masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindak kekerasan perilaku siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

b. Secara Praktis

- 1) Merupakan wawasan bagi Peneliti mengenai bagaimana seorang Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi dengan disertai contoh yang nyata.
- 2) Merupakan usaha untuk mengetahui bagaimana seorang Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi kepada peserta didik melalui program pembiasaan.
- 3) Merupakan usaha untuk mengetahui bagaimana seorang Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

D. Kajian Pustaka

Dengan mengamati beberapa fenomena yang ada tentang bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam mengajar, ternyata masih ada kasus tentang kekerasan di sekolah. Akan tetapi, Peneliti belum menemukan suatu skripsi yang mengangkat tentang menangani suatu tindak kekerasan dengan Program Pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon. Namun, ada skripsi yang berhubungan dengan kekerasan, yaitu:

1. Pada skripsi yang disusun oleh Desy Miftahul Jannah, mahasiswa Jurusan Perkembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul “Metode Telepon Sahabat Anak

(Tesa 129) Dalam Menangani Kasus Kekerasan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami (RDU)" Yogyakarta" yang mana dalam skripsinya memaparkan bagaimana menangani kekerasan itu melalui Metode Telepon Sahabat Anak. Layanan tersebut berlaku 24 jam dan bebas pulsa melalui telepon rumah.

2. Pada skripsi yang disusun oleh Aminatul Laili, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010, dengan judul "Metode Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Rekso Dyah Utami Yogyakarta". Dalam skripsi tersebut yang dibahas adalah segala macam bimbingan untuk menangani kekerasan dalam rumah tangga. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pada skripsi yang disusun oleh Nasri Kurnialloh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan". Dalam skripsinya dibahas bahwa Pendidikan Karakter juga dapat menanggulangi perilaku kekerasan.

Dari beberapa hasil Penelitian tersebut di atas Penulis belum menemukan Penelitian mengenai Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindak kekerasan siswa melalui Program Pembiasaan, sehingga Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian ini. Dalam Penelitian tersebut yang membedakan adalah Penelitian tersebut tidak ada yang menggunakan metode pembiasaan dalam menangani tindak kekerasan dan juga tempat Penelitiannya tidak dalam ruang

lingkup sekolah. Dalam Penelitian ini akan diungkap bagaimana proses program dari pembiasaan tersebut. Sejauh mana program pembiasaan tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa, serta apa saja kekurangan dan kelebihan dari Program Pembiasaan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

E. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sosok yang paling berperan dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Tanpa hadirnya seorang Guru, para peserta didik tidak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Karena pekerjaan Guru itu sendiri adalah mentransfer ilmu pengetahuan. Semua pengetahuan yang diperoleh Guru akan ditularkan kepada para siswa-siswanya agar ilmu yang diperoleh seorang Guru akan lebih bermanfaat. Itulah salah satu tugas mulia dari seorang Guru.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keGuruan dan melaksanakan fungsinya sebagai Guru.⁴ Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai Guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang Guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi Guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁵

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 262.

⁵Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, hal.162.

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁶ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:⁷

- a. Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pemahaman kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta

⁶*Ibid.* Hal. 199.

⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, hal. 75.

didik.⁸ Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁹

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk¹⁰:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama Pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik; dan

⁸Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, hal.199.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, hal.117.

¹⁰ *Ibid.* Hal. 173.

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹¹ Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:¹²

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

¹¹Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, hal.199.

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, hal.173.

Sedangkan fungsi sentral Guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi m sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Selain itu Guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Dan itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).¹³

Selain menjalankan fungsinya, Guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik. Apalagi seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang mana pengetahuan agamanya bisa dibilang lebih matang. Untuk itulah seorang Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sosok yang dapat diteladani oleh orang lain terutama para siswa-siswanya. Karena dengan keteladanan itu, secara tidak sadar bisa membentuk pribadi yang berkahlak mulia dan berjiwa Islam. Selain itu juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa-siswanya.

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon sangat penting keberadaannya. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sana yaitu dengan menggalakkan program pembiasaan. Program pembiasaan itu terdiri dari empat program pembiasaan, yaitu pembiasaan Asmaul Husna, shalat Dluha, Mushoofahah dan shalat Dzuhur berjama'ah. Semua program pembiasaan tersebut digalakkan guna menjadikan peserta didik lebih mengerti

¹³Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 264-265.

akan Islam. Dan juga perilaku-perilaku yang menyimpang peserta didik dapat terminimalisir.

2. Kekerasan

WHO (World Health Organisation) mendefinisikan kekerasan sebagai digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri atau orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan. Definisi ini mencakup ide akan kesengajaan dan digunakannya kekuatan, dan meliputi rangkaian akibat yang mencakup bahaya kejiwaan dan fisik.¹⁴ Definisi tersebut seperti yang sudah dijelaskan tidak hanya mencederai fisik semata melainkan psikologi. Sedangkan konsekuensi dari bahaya kekerasan tersebut bisa berlangsung lama dan bahkan sampai bertahun-tahun. Tindakan tersebut dalam Islam termasuk perbuatan yang zalim dan secara tegas dilarang oleh Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Artinya: Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa mema'afkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.”(QS.Asy-Syuu'araa:40)¹⁵.

¹⁴ Helen Cowie dan Dawn Jennifer yang diterjemahkan oleh Ursula Gyani, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 14.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009), hal. 487.

Dari ayat tersebut , dapat disimpulkan bahwa orang yang berbuat zalim akan mendapatkan balasan dari Allah SWT yang setimpal sesuai perbuatan yang dilakukan. Jadi, perilaku setiap orang yang ada di bumi ini akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, baik itu perbuatan yang baik maupun yang jelek. Perbuatan sekecil apapun yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Itulah sifat Maha Adil Allah SWT.

Kekerasan yang satu dan yang lainnya itu mempunyai sifat yang berbeda-beda. Adapun sifat kekerasan itu sendiri ada 4 macam, yaitu:¹⁶

a. Kekerasan Fisik

Tindakan yang benar-benar merupakan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh atau merusak harta orang lain. Seperti yang dilakukan oleh para supporter sepak bola yang bersemangat *bonek* (modal kenekatan). Selain itu, ada juga kekerasan yang dilakukan para Guru terhadap siswanya. Meskipun sebenarnya bisa dicegah, sering kali terpaksa harus terjadi hanya karena masyarakat yang bersangkutan kurang berani melompati tembok tradisi *basa-basi* atau karena sebagian dari mereka terlanjur percaya bahwa “kekerasan fisik” merupakan solusi yang lebih efektif daripada bahasa yang mencerminkan potensi verbal. Padahal kekerasan fisik itu merupakan kekerasan yang tidak ada pihak yang diuntungkan. Kedua belah pihak sama-sama rugi.

b. Kekerasan Simbolik

¹⁶ I. M. Hendrarti dan Herudjati Purwoko, *Aneka Sifat Kekerasan*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. vi-ix.

Tindakan yang memanfaatkan berbagai sarana (media) untuk menyakiti dan merugikan kepentingan orang lain. Akibat dari kekerasan simbolik meskipun tidak langsung mengenai fisik korban, sangat menyakitkan hati dan bisa berlangsung sangat lama, bahkan sampai beberapa dekade. Berbagai sarana (media) yang dipakai orang untuk berinteraksi dengan orang lain bervariasi. Sarana itu bisa bersifat nonlinguistik, seperti gerak-isyarat, kontak badan, ekspresi wajah, sikap tubuh, jarak antarbadan, benda sebagai alat peraga atau sarana linguistik, yang berupa bahasa verbal.

Pada kenyatannya, salah satu dari sarana yang paling sering digunakan orang untuk berinteraksi dengan sesamanya adalah bahasa verbal. Oleh karena itu, meskipun bahasa tidak bisa digunakan untuk menyakiti fisik, media ini sangat efektif untuk melampiaskan kekerasan simbolik. Saling mengejek antarteman bisa menyakiti perasaan orang lain. Walaupun kekerasan simbolik ini dilakukan dengan cara disengaja maupun tidak disengaja.

c. Kekerasan Birokratik

Tindakan yang memanfaatkan institusi formal yang legal untuk menyakiti perasaan atau merugikan kepentingan orang lain. Kekerasan yang bersifat birokratik ini biasanya dilakukan oleh para pemegang kekuasaan yang memiliki institusi formal dengan landasan aturan legal yang disahkan oleh pemerintah.

d. Kekerasan Struktural

Tindakan yang memanfaatkan nilai-nilai (pandangan hidup, struktur sosial atau norma budaya) dari kelompok tertentu yang sedang hegemoni kekuasaan untuk mendeskripsikan orang (kelompok) lain.

Kekerasan itu bermacam-macam sifatnya seperti yang telah dipaparkan diatas. Kekerasan menurut Agama Islam itu sendiri juga dilarang tegas karena merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Kekerasan yang sering terjadi di sekolah adalah kekerasan yang beraifat simbolik. Yaitu saling mencaci maki antarsiswa. Mungkin untuk sebagian orang perbuatan mencaci maki merupakan perbuatan yang sepele. Akan tetapi sangat tegas dan jelas dilarang oleh agama Islam. Sebagaimana hadistnya, yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي قُرَيْبٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ
عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِيِّ مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila ada dua orang yang saling mencaci-maki, maka cacian yang diucapkan oleh keduanya itu, dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai cacian selama orang yang dizhalimi itu tidak melampaui batas."¹⁷

Hadist tersebut sudah jelas sekali bahwa orang yang mencaci maki akan menanggung dosa yang dicaci maki selama yang dicaci maki tersebut tidak melampaui batas. Untuk itu, kita harus bisa menghindari dari budaya caci maki. Di samping harus menjauhi perbuatan fasik tersebut, kita juga

¹⁷ Lidwa Pusaka, *Software Ensiklopedi Kitab Hadits 9 Imam*, (Jakarta: PT Saltanera Teknologi,2011)

harus dapat mencegahnya dengan menegurnya atau dengan menggunakan tangan, sebagaimana dalam hadist yang artinya:

“Abu Said Alchudry ra berkata: saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: siapa diantara kamu melihat meungkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman”. (Muslim).¹⁸

Mencegah perbuatan mungkar itu bisa dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan, jika dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya yang lebih besar, maka cukup membencinya dengan hati. Untuk itu, sebagai seorang mu'min kita harus dapat membenci perbuatan tersebut walaupun dengan hati karena merupakan salah satu kewajiban kita sebagai seorang mu'min.

3. Pembelajaran Melalui Program Pembiasaan

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹⁹ Sehingga pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang dapat mencapai hasil maksimal yang diinginkan oleh Pendidik. Untuk itu dibutuhkan strategi-strategi yang mendukung dalam pembelajaran tersebut.

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan (Riyanto, 2001) sebagai berikut:

¹⁸ Salim Bahreisj, *Tarjamah Riadhus Shalihin I*, (Bandung: PT. Al MA'arif, 1986), hal. 197-198.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

- a. Tahap pemuka (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan Guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, Guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan Guru, antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
 - 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas.
 - 3) Membahas pokok-pokok materi yang ditulis.
 - 4) Menggunakan alat peraga.
 - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- c. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh Guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *post test*.

Berdasarkan uraian di atas, seorang Guru dalam melakukan suatu pembelajaran haruslah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sistematis sehingga apa yang diinginkan oleh Guru dalam pembelajarannya dapat tercapai. Selain harus sesuai dengan tahapan yang sistematis, dalam pembelajarannya haruslah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dan materi yang

diberikan akan lebih mudah dipahami siswa. Tahapan yang sistematis tidak boleh ditinggalkan oleh seorang Guru.

Sehubungan dengan penetapan strategi pembelajaran, ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Djamarah, 2002), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para Guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh Guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.²⁰

Selain harus memilih metode yang tepat, seorang Guru dalam memulai pembelajarannya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip umum tentang belajar.

²⁰*Ibid.* hal.135.

Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui Guru (*entry behavior*). Yaitu bisa dengan melakukan *pre test* terlebih dahulu.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat siswa sekaligus dapat memotivasi.
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- 4) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- 5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. Apabila tujuan pengajaran diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, harus dirumuskan secara khusus.
- 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan

meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu:

- a) Dari sederhana kepada yang kompleks (rumit);
- b) Dari konkret kepada yang abstrak;
- c) Dari umum (general) kepada yang kompleks;
- d) Dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak);
- e) Dengan menggunakan prinsip induksi kepada deduksi atau sebaliknya;
- f) Sering menggunakan *reinforcement* (penguatan).²¹

Jika seorang Guru dapat memahami hal-hal yang sudah dikemukakan diatas, tentunya akan tercipta suatu situasi yang kondusif dalam pembelajarannya. Tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan mudah. Akan tetapi, untuk menciptakan kondisi yang kondusif, pasti terjadi permasalahan-permasalahan dalam pembelajarannya. Untuk itu, Guru harus dapat memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan melalui program pembiasaan itu adalah menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar peserta didik itu bisa lebih tahu teori yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dimana program pembiasaan ini dilakukan setiap hari pada jam sekolah. dan program pembiasaan ini ada yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa dan ada juga yang tidak wajib. Program

²¹ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007), hal. 7-8.

pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa adalah pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjama'ah. Sedangkan yang tidak wajib adalah program pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan bersalam-salaman (bermaaf-maafan).

Program pembiasaan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Sewon Bantul ini terbilang unik. Karena sekolah-sekolah lain masih jarang sekali ditemukan program pembiasaan ini. Program tersebut adalah salah satu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi Agama Islam kepada peserta didik dan juga upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik untuk meminimalisir tindak kekerasan perilaku siswa dan juga menanamkan sifat-sifat terpuji.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian lapangan yang menggunakan metode Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya Peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat Penelitian (McMilan dan Schumacher, 2003).²² Selain itu, jenis Penelitian ini termasuk dalam Penelitian deskriptif kualitatif. Karena Penelitian

²²Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 73.

ini bersifat mendalam pada sasaran Penelitian. Penelitian deskriptif ini akan Peneliti gunakan untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran melalui Program Pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Karena tujuan pokok dari Penelitian kualitatif adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi.²³ Dalam hal ini, Peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek Penelitian adalah cara yang digunakan oleh Peneliti untuk memperoleh data atau informasi. Sedangkan subjek adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan Penelitian.²⁴ Adapun yang menjadi subjek Penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII. Khusus untuk siswa kelas VIII, Peneliti menggunakan teknik sampling, yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan meneliti sebagian dari keseluruhan subjek Penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Dalam teknik ini

²³*Ibid* Hal. 74.

²⁴Sutrisno, *Efektivitas Metode Bimbingan Bagi Santri Tahfizh di Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 35.

siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan Penelitian.²⁵ Sedangkan objek Penelitian ini adalah program pembiasaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data pembelajaran melalui program pembiasaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam Penelitian, maka Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan indra lainnya. Sedangkan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data Penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁶ Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, yaitu Peneliti terjun langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 63.

²⁶ M. burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 115.

melalui program pembiasaan di kelas VIII B, VIII C, VIII E, dan juga lingkungan SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan Peneliti.²⁷ Bentuk wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini dilaksanakan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi keabsahan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.²⁸

Wawancara dalam Penelitian ini yaitu dengan Hanifah Alwi, S.Pdi dan Ahmad Azri, BA selaku Guru Pendidikan Agama Islam., Maimun Ermiyati, S.Pd. dan Suprihatin, S.Pd. selaku Guru BK. Dan juga sebagian dari siswa kelas VIII yaitu Fingki Nilasari kelas VIII A, Istiqomah kelas VIII B, Ridwan Dwi Wirawan kelas VIII C, Ega Aji Wibisono kelas VIII C, dan Ridwan Nurrohman kelas VIID di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodeologi Penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri

²⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hal. 62.

²⁸M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 110.

data historis.²⁹ Data historis tersebut berupa foto, flashdisk, dokumen sekolah, dan catatan pelanggaran siswa.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada.³⁰ Dengan metode ini, Peneliti mengumpulkan berbagai data yang Peneliti peroleh dari berbagai metode untuk dococokkan satu sama lain.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.³¹ Langkah-langkah yang diambil Peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:³²

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Selain itu data berupa catatan-catatan lapangan.

b. Reduksi Data

²⁹*Ibid.* hal. 121.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 330.

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transiti, 2002), hal. 72.

³² Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah satu kesatuan dari analisis data lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Informasi tersebut berhubungan dengan data Penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa data observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis untuk dapat memberikan kesimpulan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program pembiasaan guna mengurangi kekerasan perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses Penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika Penulisan skripsi ini terdiri dari IV BAB, yaitu:

BAB I merupakan bagian utama skripsi yang terdiri dari empat bab yang mencakup latarbelakang masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan Guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

BAB III, adalah penyajian dan pembahasan hasil Penelitian yang berisi deskripsi data hasil Penelitian yang meliputi gambaran tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran melalui program pembiasaan yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta guna meminimalisir kekerasan perilaku siswa. Selain itu juga dideskripsikan pengaruh dari Program Pembiasaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Pembiasaan tersebut.

BAB IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian yang dilakukan pada program pembiasaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir kekerasan di kelas VIII, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kekerasan perilaku siswa yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dapat dibagi menjadi 2, yakni kekerasan fisik dan kekerasan simbolik. Kekerasan fisik berupa perkelahian, sedangkan kekerasan simbolik berupa perusakan fasilitas sekolah dan saling mengejek teman ataupun Guru.
2. Program Pembiasaan yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon Bantul terdiri dari 4 (empat) program pembiasaan. Program pembiasaan tersebut antara lain: pembiasaan Shalat Dzuhur berjama'ah, pembiasaan Shalat Dhuha, pembiasaan Asma'ul Husna, dan Pembiasaan salam-salaman (*Muṣoofahah*). Program Pembiasaan dilaksanakan pada waktu yang berbeda-beda. Antara lain pembiasaan Shalat Dluhur berjama'ah dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran. Pembiasaan shalat Dluha dilaksanakan setiap kali ada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun waktu kosong yang dimiliki siswa. Pembiasaan Asma'ul Husna dilaksanakan setiap akan memulai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan salam-salaman (*Muṣoofahah*) dilaksanakan ketika Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah selesai.

3. Kelebihan dan kekurangan dari Program Pembiasaan yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Kelebihan dari setiap program pembiasaan berbeda-beda, antara lain, shalat Dzuhur berjama'ah, yakni mendidik siswanya agar lebih disiplin shalat tepat waktu dan disiplin dalam segala hal. Shalat Dhuha, yakni mendidik siswa agar terbiasa mengerjakan shalat sunnah karena shalat Dhuha bertepatan dengan aktivitas sehari-hari siswa. Asma'ul Husna, yakni membantu siswa dalam menghafalkan nama-nama Allah SWT dan juga memahami arti dari nama-nama itu. Berjabat tangan (*Muṣoofahah*), yakni mendidik siswa dalam mempererat tali persaudaraan sesama muslim.

Sedangkan kekurangan dari program pembiasaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Shalat Dzuhur berjama'ah, yakni kurangnya koordinasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa karena masih ada siswa yang membolos. Shalat Dhuha, yakni tidak adanya waktu yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat Dhuha. Asma'ul Husna, yakni kurangnya perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang tidak membaca do'a Asmaul Husna. Berjabat tangan (*Muṣoofahah*), yakni pembiasaan ini hanya dilakukan pada jam pelajaran Agama Islam saja dan hanya dilakukan pada jam terakhir.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil Penelitian yang telah dilakukan, Penulis sampaikan beberapa saran yang ditujukan pada unsur-unsur yang ada dalam proses dilakukannya program pembiasaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII, yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Mempertahankan program pembiasaan keagamaan dalam mendidik siswa-siswanya.
- b. Bersikap terbuka dan sering berkoordinasi dengan siswa-siswanya agar hubungan Guru dengan siswa lebih dekat.
- c. Hendaknya program pembiasaan diterapkan setiap hari.
- d. Hendaknya program pembiasaan shalat wajib 5 waktu diberikan absensi agar siswa lebih rajin beribadahnya.

2. Siswa

- a. Hendaknya siswa dalam melaksanakan program pembiasaan, terutama pembiasaan Asma'ul Husna tidak ada yang bersuara selain suara do'a Asma'ul Husna.
- b. Hendaknya dalam melaksanakan program pembiasaan siswa tidak terpaksa.
- c. Hendaknya siswa melaksanakan program pebiasaan tidak hanya di sekolah saja tapi di rumah juga dibiasakan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada hambatan yang berarti. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis harapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT Penulis berserah diri dengan senantiasa memohon semoga skripsi yang sederhana ini dapat sedikit memberikan manfaat bagi agama dan masyarakat. *Amiin yaa rabbal'aalamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Jabbar, *Asmaul Husna Pembuka Pintu Rizqi*, Yogyakarta: Khazanah Sulaiman, 2010.
- Aladip, Moh. Machfuddin, *Terjemah Bulughul Maram*, Semarang: CV. Toha Putera, 1981.
- Bahreisj, Salim, *Tarjamah Riadhush Shalihin I*, Bandung: PT. Al MA'arif, 1986.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Cowie, Helen dan Dawn Jennifer yang diterjemahkan oleh Ursula Gyani, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009.
- Hendrarti dan Herudjati Purwoko, *Aneka Sifat Kekerasan*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- [Http://catatanhari.blogspot.com](http://catatanhari.blogspot.com) yang dikarang oleh Senja Wijaya Rahmat, diakses pada tanggal 17 April 2013 pada jam 08.50.
- Kurikulum SMP Negeri 2 Sewon yang disahkan oleh Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul pada tanggal 1 Juli 2012.
- Lidwa Pusaka, *Software Ensiklopedi Kitab Hadits 9 Imam*, Jakarta: PT Saltanera Teknologi, 2011.
- Majalah online www.merdeka.com diakses pada tanggal 19 Februari 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005.

- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Miles, Mathew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transiti, 2002.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rifa'i, Moh., *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno, *Efektivitas Metode Bimbingan Bagi Santri Tahfizh di Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KAlijaga, 2008.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Yusuf LN., Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana letak geografis SMP Negeri 2 Sewon Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon kelas VIII?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari program pembiasaan?

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana asal mula dilaksanakannya program pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon?
2. Apa latar belakang dilaksanakannya program pembiasaan?
3. Bagaimana jalannya program pembiasaan?
4. Apa tujuan dilaksanakannya program pembiasaan?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari program pembiasaan?

Pertanyaan untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Bentuk kekerasan apa saja yang terjadi di SMP Negeri 2 Sewon kelas VIII?
2. Alasan apa saja siswa melakukan bentuk kekerasan?
3. Sanksi apa yang diberikan siswa jika melakukan kekerasan?

Pertanyaan untuk siswa kelas VIII

1. Apakah Anda pernah melakukan kekerasan?
2. Bentuk kekerasan apa yang pernah Anda lakukan?
3. Kenapa Anda melakukan kekerasan tersebut?
4. Ketika dilaksanakannya program pembiasaan, apa yang Anda rasakan?

5. Pernahkah Anda tidak melaksanakan program pembiasaan?kenapa?
6. Dengan dilaksanakannya program pembiasaan, perilaku Anda menjadi lebih baik atau lebih buruk?jelaskan?

C. Pedoman Dokumenter

1. Bagaimana struktur organisasi kepegawaian di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?
3. Bentuk kekerasan apa saja yang terjadi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2013

Jam : 07.00-07.30

Obyek observasi : Pembiasaan Asmaul Husna di Kelas VIII B

Deskripsi Data:

Saat bel masuk berbunyi, Guru Pendidikan Agama Islam langsung memasuki kelas VIII B. Siswa secara kompak menempati bangku masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai, tanpa diperintah oleh Guru Pendidikan Agama Islam siswa langsung berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan pembacaan do'a Asmaul Husna.

Pembacaan Asmaul Husna cukup kompak. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berdo'a. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak ikut berdo'a, suara siswa yang berdo'a Asmaul Husna cukup keras dan kompak. Guru Pendidikan Agama Islam mengawasi siswa dengan duduk di meja Guru tanpa berputar mengelilingi siswa.

Interpretasi:

Pembiasaan do'a Asmaul Husna dilakukan pada saat akan memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan ini cukup kompak. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengawasi siswa dengan duduk di meja Guru tanpa berkeliling mengelilingi siswa.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2013

Jam : 08.30-08.45

Obyek observasi : Pembiasaan Shalat Dhuha di Masjid Sekolah

Deskripsi Data:

Pembiasaan shalat Dhuha ini dilaksanakan pada saat jam pertama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dimulai. Sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa secara sadar langsung menuju Masjid untuk melaksanakan Shalat Dhuha. Pembiasaan Shalat Dhuha ini dilaksanakan secara munfarid. Walaupun shalatnya itu bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan shalat Dhuha, siswa menandatangani lembar absensi sebagai bukti telah melaksanakan Shalat Dhuha. Guru Pendidikan Agama Islam pada saat itu tidak menemani siswa dalam menjalankan pembiasaan Shalat Dhuha.

Interpretasi:

Pembiasaan shalat Dhuha dilaksanakan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dan dilaksanakan secara munfarid (sendiri). Setelah melaksanakan Shalat Dhuha, siswa memberikan tanda tangan sebagai bukti telah melaksanakan pembiasaan Shalat Dhuha.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Jam : 12.15-12.45

Obyek observasi : Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas VIII E

Deskripsi Data:

Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam sekolah berakhir. Tidak semua kelas VIII melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah bersama-sama. Melainkan sudah terjadwal. Untuk jadwal hari kamis, yaitu kelas VIII E.

Ketika pelajaran terakhir telah usai, siswa langsung menuju masjid sekolah tanpa ada perintah dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah. Siswa yang berhalangan tidak shalat (libur bagi wanita), diberikan tugas untuk mengabsen siswa yang melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah. Adapun Guru Pendidikan Agama Islam turut melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah dan yang menjadi Imam adalah Pak Suprihatin. Dalam hal baris berbaris, siswa cukup rapi dalam menempatkan shof-shof. Jika shof depan penuh, siswa secara sadar membuat shof baru di bagian tengah.

Interpretasi:

Shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan di Masjid sekolah dan diikuti langsung oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Yang menjadi imam shalat adalah Pak Suprihatin. Dalam berbaris, siswa cukup rapi dan tidak desak-desakan.



Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Jam : 10.00-11.00

Obyek observasi : Letak Geografis SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Deskripsi Data:

SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan pendidikan formal yang terletak di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas tanah 10.455 m^2 dengan luas bangunan 6.985 m^2 dan luas tanah siap bangun 4.470 m^2 . SMP Negeri 2 Sewon terletak sekitar 300 meter dari Kantor Polsek Bantul dan terletak sekitar 100 meter dari Jalan Parangtritis. Sehingga untuk menuju sekolah akan sangat mudah dijangkau karena banya terdapat angkutan umum.

Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 2 Sewon Bantul adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Krakatau Komputer Jl. Parangtritis Km. 6 Dusun Jetis.

Sebelah Barat : Jl. Saman 2 Sewon, Pandes.

Sebelah Utara : Taman Bermain Among Siwi, Pandes, Panggungharjo.

Sebelah Selatan : Asrama Akademi Kebidanan Yogyakarta (Arimbi I), Prancak, Glondong.

Interpretasi:

SMP Negeri 2 Sewon Bantul cukup dengan dengan Jalan Raya Parangtritis, sehingga mudah untuk dijangkau karena banyaknya angkutan umum. Selain itu, sekolah tersebut dekat dengan kantor polisi sehingga terasa lebih aman.



Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Jam : 12.00-12.10

Sumber Data : Program Pembiasaan *Muṣoofaḥah* Kelas VIII B

Deskripsi:

Setelah bel pulang berbunyi, siswa merapikan buku mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum pulang, siswa berdo'a terlebih dahulu dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdo'a, siswa berjejer untuk maju ke depan berjabat tangan dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Siswa laki-laki maupun perempuan berjabat tangan dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Setelah selesai berjabat tangan, siswa langsung pulang.

Interpretasi:

Pembiasaan *Muṣoofaḥah* dilakukan ketika bel pulang berbunyi. Siswa berjejer rapi untuk berjabat tangan dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Baik laki-laki maupun perempuan.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2013

Jam : 09.00-09.30

Sumber Data : Maimun Ermiyati, S.Pd. dan Suprihatin S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu Guru BK di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Beliau bertanggung jawab di kelas VIII A sampai kelas VIII F. Wawancara ini dilakukan di ruang BK. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku kekerasan yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon kelas VIII dan apa saja alasan siswa melakukan kekerasan tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa bentuk perilaku kekerasan yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon di kelas VIII bermacam-macam. Seperti saling mengejek antarteman, merusak fasilitas sekolah, maupun berkelahi antartemannya sendiri. Kebanyakan siswa melakukan tindak kekerasan tersebut karena ada teman yang mempengaruhinya. Pengaruh teman sangat mempengaruhi perilaku siswa.

Interpretasi:

Bentuk kekerasan yang terdapat di kelas VIII bermacam-macam seperti saling mengejek antarteman, merusak fasilitas sekolah dan berkelahi. Alasan siswa melakukan kekerasan tersebut karena ada teman yang mempengaruhinya.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Jam : 08.00-08.15

Sumber Data : Hanifah Alwi, S.Pd.

Dekripsi Data:

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon dan mengajar di semua kelas VIII. Wawancara ini dilakukan di Ruang Guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut program pembiasaan yang dijalankannya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program pembiasaan yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga yaitu pembiasaan Asmaul Husna, Shalat Dhuha, *Muṣoofahah*, dan Shalat Dzuhur berjamaah. Tidak semua program pembiasaan diabsensi. Program pembiasaan yang diabsensi hanya pembiasaan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur.

Tujuan diterapkannya program pembiasaan yaitu untuk membiasakan siswa dalam mengamalkan ibadah sunnah agar nantinya perilaku siswa akan menjadi lebih lembut. Selain itu juga untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar mengajar.

Kelebihan dari program pembiasaan yaitu kerjasama antarGuru relatif kompak dan juga program pembiasaan ini menjadikan hubungan Guru dengan siswa lebih dekat.

Interpretasi:

Program pembiasaan yang terdapat di SMP Negeri 2 Sewon yaitu pembiasaan do'a Asmaul Husna, Shalat Dhuha, *Muṣoofahah*, dan Shalat Dzuhur berjamaah. Tujuan dilaksanakan program pembiasaan ini untuk menjadikan siswa lebih rajin dalam beribadah sunnah dan juga menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Jam : 09.00-09.15

Sumber Data : Fingki Nilasari

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara ini merupakan pertama dengan informan. Wawancara ini dilaksanakan di dalam kelas saat jam istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku siswa dan juga manfaat dari program pembiasaan bagi diri siswa dan juga hal-hal yang berkaitan dengan program pembiasaan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program pembiasaan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada siswa. siswa merasa senang dalam melaksanakan program pembiasaan. Dengan melaksanakan program pembiasaan, siswa menjadi disiplin dalam menjalankan ibadah-ibadah sunnah seperti Shalat Dhuha. Dan siswa juga terbantu dalam menghafal do'a Asmaul Husna.

Interpretasi:

Dengan adanya program pembiasaan siswa terbantu dalam menghafalkan do'a Asmaul Husna dan juga siswa lebih rajin melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat Dhuha.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Jam : 09.15-09.30

Sumber Data : Istiqomah

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara ini merupakan pertama dengan informan. Wawancara ini dilaksanakan di dalam kelas saat jam istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku siswa dan juga perilaku siswa di dalam kelas serta manfaat dari program pembiasaan bagi diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa juga pernah melakukan bentuk kekerasan yaitu mengejek temannya sendiri. Bentuk kekerasan yang berada di kelasnya bermacam-macam. Tapi kebanyakan siswa melakukan kekerasan simbolik yaitu saling mengejek antarteman. Mengejek teman sendiri biasanya menyebutkan nama asli orang tua ataupun dengan menyebutkan kekurangannya.

Program pembiasaan yang diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas VIII sangat berpengaruh terhadap siswa. ketika siswa selesai melaksanakan program pembiasaan seperti do'a Asmaul Husna, siswa merasa lebih

bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, program pembiasaan yang lain juga berpengaruh pada diri siswa yaitu siswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sunnah dan juga hati siswa merasa lebih tenang.

Interpretasi:

Kebanyakan bentuk kekerasan yang terdapat di kelas VIII adalah saling mengejek antarteman. Yaitu dengan menyebutkan nama orang tua ataupun kekurangan siswa.



Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Jam : 07.00-07.15

Sumber Data : Ridwan Dwi Wirawan

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara ini merupakan pertama dengan informan. Wawancara ini dilaksanakan di dalam kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku siswa dan manfaat dari program pembiasaan bagi diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa juga pernah melakukan bentuk kekerasan yaitu mengejek temannya sendiri. Bentuk kekerasan yang berada di kelasnya bermacam-macam. Tapi kebanyakan siswa melakukan kekerasan simbolik yaitu saling mengejek antarteman dengan menyebutkan keburukan temannya. Manfaat bagi siswa dengan dilaksanakannya program pembiasaan yaitu siswa menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah sunnah. Selain itu, orang yang mengerjakan ibadah sunnah juga akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Interpretasi:

Kebanyakan siswa pernah melakukan bentuk kekerasan. Adapun manfaat dari program pembiasaan yaitu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Jam : 09.15-09.30

Sumber Data : Ahmad Azri, BA

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sewon yang mengajar di kelas VII. Wawancara ini dilakukan di dalam Masjid. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah tentang awal mulanya dilaksanakannya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa program pembiasaan itu bermula pada saat selesainya pembangunan masjid sekolah. Yaitu sekitar tahun 1998. Awal mulanya, program pembiasaan tidak di absen. Akan tetapi, lambat laun program pembiasaan ini diberikan absen mengingat kondisi masyarakatnya yang semakin *bobrok*. Masyarakat sekitar yang kebiasaannya melakukan perkelahian dan juga jarang yang melaksanakan shalat wajib, maka program pembiasaan ini menjadi lebih diperketat dengan diterapkannya absensi bagi siswa.

Interpretasi:

Program pembiasaan dimulai sekitar tahun 1998 yaitu ketika Masjid di sekolah berdiri. Awal mulanya program pembiasaan tidak ada yang diabsensi. Lambat laun Guru Pendidikan Agama Islam memberikan absensi pada program pembiasaan tertentu.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Jam : 09.00-09.15

Sumber Data : Ega Aji Wibisono

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara ini merupakan pertama dengan informan. Wawancara ini dilaksanakan di dalam kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku siswa dan manfaat dari program pembiasaan bagi diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa juga pernah melakukan bentuk kekerasan yaitu mengejek temannya sendiri. Bentuk kekerasan yang berada di kelasnya bermacam-macam. Tapi kebanyakan siswa melakukan kekerasan simbolik yaitu saling mengejek antarteman dengan menyebutkan keburukan temannya. Manfaat bagi siswa dilaksanakannya program pembiasaan yaitu menjadikan siswa lebih disiplin dan rajin. Selain itu siswa juga terbantu dalam menghafalkan do'a Asmaul husna.

Interpretasi:

Program pembiasaan menjadikan siswa lebih rajin dan disiplin dalam menalankan ibadah kepada Allah SWT.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2013

Jam : 07.00-07.15

Sumber Data : Ridwan Nurrohman

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII D di SMP Negeri 2 Sewon. Wawancara ini merupakan pertama dengan informan. Wawancara ini dilaksanakan di dalam kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku siswa dan perasaan apa yang dirasakan ketika tidak melaksanakan program pembiasaan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa juga pernah melakukan bentuk kekerasan yaitu mengejek temannya sendiri. Bentuk kekerasan yang berada di kelasnya bermacam-macam. Tapi kebanyakan siswa melakukan kekerasan simbolik yaitu saling mengejek antarteman dengan menyebutkan keburukan temannya. Ketika siswa tidak melaksanakan program pembiasaan seperti shalat Dzuhur, siswa merasa bersalah. Hati siswa menjadi tidak tenang karena tidak ikut program pembiasaan. Perasaan tersebut terus ada ketika tidak ikut melaksanakan program pembiasaan.

Interpretasi:

Tidak ikut program pembiasaan akan menjadikan hati siswa tidak tenang dan merasa gelisah.